BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Pendidikan berupaya menjadikan manusia dewasa sehingga tumbuh dan berkembang menjadi makhluk yang berkualitas dan mempunyai kelebihan dari lainnya. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadianya, sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dari arti mental.[1]

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[2]

Perumusan tujuan pendidikan dan perencanaan pendidikan diarahkan pada tujuan pendidikan nasional yang merupakan tujuan akhir yang akan dicapai oleh

---

[1]Sudirman N, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h. 4.

[2]Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 5.

semua lembaga pendidikan di Indonesia. Tujuan tersebut telah tertuang dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab II pasal 3 yang berbunyi:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Peran lembaga pendidikan sangat menunjang tumbuh kembang anak dalam membentuk perilaku maupun cara berlaku orang lain. Lembaga pendidikan tidak hanya sebagai wahana untuk membekali ilmu pengetahuan saja namun juga sebagai lembaga yang dapat membekali skill (keterampilan) atau bekal kemampuan untuk masa depan yang diharapkan dapat bermanfaat didalam berinteraksi dalam masyarakat. Sementara itu lembaga pendidikan tidak hanya ditunjukkan kepada anak yang memiliki kelengkapan fisik, tetapi juga kepada anak yang memiliki keterbelakangan mental.[4] Berdasarkan UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 dalam bab IV pasal 5 yang berbunyi:

1. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
2. Setiap warga negara memiliki kelainan fisik, mental, sosial, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.[5]

---

[3]Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional,* (Bandung: Fokus Media, 2003), h. 7.

[4]Dadan Rachmayana, *Diantara Pendidikan Luar Biasa Menuju Anak Masa Depan yang Inklusif,* (Jakarta: PT Luxima Metro Jaya, 2013), h. 5.

[5]*Ibid*., h.8.

Allah swt memerintahkan Rasul-Nya agar tidak mengkhususkan pemberian pelajaran itu hanya kepada seseorang saja, tapi hendaklah beliau berprilaku sama antara orang mulia, orang lemah, orang kaya, orang miskin, orang terhormat, hamba sahaya, laki-laki, perempuan, anak-anak, orang dewasa, orang normal maupun orang yang cacat semuanya memperoleh hak yang sama dalam mendapatkan pelajaran. Seba gaimana yang telah dijelaskan dalam Alquran QS. ‘Abasa ayat 1 sampai 10:

عَبَسَ وَتَوَلَّىٰٓ ﴿١﴾ أَن جَآءَهُ ٱلۡأَعۡمَىٰ ﴿٢﴾ وَمَا يُدۡرِيكَ لَعَلَّهُۥ يَزَّكَّىٰٓ ﴿٣﴾ أَوۡ يَذَّكَّرُ
فَتَنفَعَهُ ٱلذِّكۡرَىٰٓ ﴿٤﴾ أَمَّا مَنِ ٱسۡتَغۡنَىٰ ﴿٥﴾ فَأَنتَ لَهُۥ تَصَدَّىٰ ﴿٦﴾ وَمَا عَلَيۡكَ أَلَّا
يَزَّكَّىٰ ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَن جَآءَكَ يَسۡعَىٰ ﴿٨﴾ وَهُوَ يَخۡشَىٰ ﴿٩﴾ فَأَنتَ عَنۡهُ تَلَهَّىٰ ﴿١٠﴾[6]

Berdasarkan riwayat, pada suatu ketika Rasulullah saw menerima dan berbicara dengan pemuka-pemuka Quraisy yang beliau harapkan agar mereka masuk islam. Pada hari itu datanglah Abdullah bin Ummi Maktum seorang sahabat yang buta yang berharap agar Rasulullah saw membacakan kepadanya ayat-ayat Alquran yang telah diturunkan Allah. Tetapi Rasulullah saw pada saat itu bermuka masam dan memalingkan muka dari Ibnu Ummi Maktum yang buta itu, lalu Allah swt menurunkan surat ini sebagai teguran atas sikap Rasulullah terhadap Ibnu Ummi Maktum.[7]

---

[6]*Terjemah dilampiran*, h. 84.

[7]Abdullah bin Muhammad dan Abdurrahman bin ishaq Ali Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 8*, (Bogor: Pustkan Imam Asy-Syafi’i, 2004), h. 398.

Berdasarkan ayat di atas penulis menyimpulkan bahwa jika kita berdakwah atau hendak menyampaikan sesuatu kita harus memberi informasi kesiapa saja yang memerlukan tidak boleh pilah-pilih atau membeda-bedakan orang lain.

Alquran ialah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat jibril, diriwayatkan kepada ummatnya secara mutawatir, membaca Alquran terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.[8] Umat islam dituntut untuk membaca, mempelajari dan mengajarkan serta mengamalkan isi yang terkandung di dalam Alquran, firman Allah SWT yang berbunyi:

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾[9]

Ayat di atas mengisyaratkan akan pentingnya membaca, dan sebaik-baik bacaan adalah Alquran. Membaca merupakan keahlian mendasar yang harus dimiliki setiap siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran ekstrakulikuler tilawah Alquran.

Tilawah merupakan salah satu kegiatan yang dipeuntukkan bagi siswa yang ingin belajar Alquran. Kegiatan ini juga untuk meningkatkan kompetensi siswa serta bakat dan kemampuannya dalam melantunkan ayat-ayat suci Alquran dengan benar dan suara yang indah. Kegiatan tilawah ini bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap Alquran dan memperluas pengetahuan mereka tentang Alquran serta menyalurkan bakatnya di bidang Alquran.

---

[8]Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 1.

[9]*Terjemah dilampiran*, h. 84.

Tilawah Alquran saat ini tidak asing lagi terdengar ditelinga kita semua, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun khususnya yang berkaitan dengan Alquran. Tilawah juga digunakan dalam *event-event* perlombaan keislaman khususnya di Indonesia, yakni Musabaqah Tilawah Alquran yang dalam pelaksanaannya tersebut terjadi ajang adu asah keahlian yang dimiliki tapi ada juga hal lain yaitu untuk mensyi'arkan dakwah yang berguna untuk menstimulus objek sasaran yang masih awam dan berupaya untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa dengan pemahaman dan penghayatan terhadap isi kandungan Alquran. Di dalam musabaqah tilawah Alquran terdiri dari lima golongan diantaranya ada golongan cacat netra. Maka dari itu tilawah Alquran tidak hanya dikhususkan kepada orang yang normal saja akan tetapi ada juga khusus untuk golongan tunanetra untuk mengasah kemampuan atau bakat yang dimilikinya.[10] Allah SWT berfirman dalam Q. S An-Nur ayat 61 yaitu:

لَّيْسَ عَلَى ٱلْأَعْمَىٰ حَرَجٌ وَلَا عَلَى ٱلْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى ٱلْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا عَلَىٰٓ
أَنفُسِكُمْ أَن تَأْكُلُوا۟ مِنۢ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ ءَابَآئِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَٰتِكُمْ أَوْ
بُيُوتِ إِخْوَٰنِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَٰتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَٰمِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّٰتِكُمْ
أَوْ بُيُوتِ أَخْوَٰلِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَٰلَٰتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكْتُم مَّفَاتِحَهُۥٓ أَوْ صَدِيقِكُمْ ۚ
لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَأْكُلُوا۟ جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا ۚ ٦١

[10]M. Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an:Pedoman Bagi Qori'-Qori'ah, Hafidh-Hafidhah dan Hakim Dalam MTQ*, (Semarang: Binawan, 2005), h. 246.

[11]*Terjemah dilampiran*, h. 85.

Berdasarkan sumber Alquran di atas dijelaskan bahwa semua orang mempunyai hak dan derajat yang sama dalam kehidupan begitu juga dalam hal memperoleh pendidikan yang layak bagi mereka.

Pendidikan khusus atau sering disebut Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan lembaga pendidikan yang disiapkan untuk menangani dan memberikan pelayanan pendidikan secara khusus bagi penyandang jenis kelainan tertentu. Dalam pelaksanaannya SLB terbagi atas beberapa jenis sesuai dengan kelainan siswa, yaitu:

1. SLB bagian A, yaitu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan secara khusus untuk siswa yang mempunyai kelainan penglihatan (Tunanetra).
2. SLB bagian B, yaitu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan secara khusus yang mengalami kelainan pada pendengaran (Tunarungu).
3. SLB bagian C, yaitu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan secara khusus untuk siswa tunagrahita ringan dan SLB bagian C1, yaitu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan secara khusus untuk siswa tunagrita sedang.
4. SLB bagian D, yaitu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan secara khusus untuk siswa Tunadaksa. Yang dimaksud tunadaksa adalah siswa yang mempunyai kelainan pada anggota fisik atau cacat salah satu anggota tubuhnya.

5. SLB bagian E, yaitu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan secara khusus untuk siswa Tunalaras yaitu mempunyai kelainan kekurangan pengendalian emosi.

Penelitian ini lebih fokus pada siswa tunanetra. Siswa tunanetra adalah anak yang mengalami ganguan penglihatan. Pada dasarnya siswa tunanetra memiliki potensi yang dapat dilatih dalam batas-batas tertentu, Misalnya saja pembelajaran tilawah, siswa dapat belajar dengan cara menghapalnya terlebih dahulu lalu, guru mencontohkan dan siswa membacakannya dihadapan gurunya tersebut, maka dari itu siswa mampu mengasah bakat yang dimilikinya dengan cara sedikit demi sedikit.

Berdasarkan hasil penjajakan awal yang dilakukan penulis pada tanggal 20 Maret 2019 yang bersumber dari Bapak Baihaki, Yayasan Sekolah Fajar Harapan memiliki dua lembaga yaitu lembaga formal dan nonformal. Lembaga formal dimulai dari jam 08.00 pagi sampai jam 12 siang atau yang kita sebut sebagai Sekolah Luar Biasa A Fajar Harapan, sedangkan lembaga pendidikan nonformal ialah Panti Sosial Bina Netra yang dilakukan diluar jam sekolah. SLB A Negeri 3 Martapura ini memiliki program tilawah Alquran bagi siswa penyandang tunanetra tidak ada ditentukan dimulai dari umur berapa sampai berapa yang penting bersedia mau menyalurkan bakatnya dengan belajar tilawah. Kegiatannya ada satu kali dalam seminggu yaitu hari kamis jam 16.00 sampai 17.00 WITA.

Pembelajaran tilawah mempunyai kendala atau kesulitan dalam menghadapi dan mengajarkan anak-anak berkebutuhan khusus seperti anak penyandang tunanetra, karena tentu sangat jauh berbeda antara memberi pelajaran

kepada anak yang normal dengan anak yang berkebutuhan khusus. Guru harus mempunyai semangat yang tinggi, kesabaran, ketulusan dan ketelatenan, tak sedikit anak-anak yang kesusahan dalam belajar tilawah Alquran sehingga apa yang telah diajarkan harus diulang-ulang. Guru harus kreatif dan inovatif dalam memberikan pelajaran sehingga anak tidak bosan dan mudah dalam belajar tilawah Alquran. Namun dalam pembelajaran tilawah ini, guru harus fasih dan jelas dalam membacakan ayat-ayat Alquran, karena banyak bunyi-bunyi huruf yang hampir sama. Seperti antara bunyi huruf *ha, ro', shod, tsa, dan dho'*. Siswa harus konsentrasi terhadap ayat yang dibacakan guru, jangan sampai lingkungan sekitar mengganggu konsentrasi dalam membacakan Alquran dengan irama yang indah karena suasana yang nyaman dan tenang juga dapat menentukan efektif atau tidaknya pembelajaran tilawah Alquran tersebut.

Sekolah Luar Biasa A Negeri 3 Martapura adalah sekolah yang cukup bagus untuk mengasah bakat-bakat siswa yaitu pembelajaran tilawah hal ini terbukti anak tunanetra yang ada di SLB A Negeri 3 Martapura mampu untuk membaca dengan suara yang indah dengan mudah walaupun hanya dengan mengandalkan indera pendengaran dan juga berprestasi dalam bidang tersebut untuk membawa nama baik sekolah. SLB A Negeri 3 Martapura ini yaitu adalah sarana dan prasarananya cukup bagus dan termasuk sekolah yang terbaik di tingkat Provinsi Kalimantan Selatan.

Karena itulah penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian skripsi yang berjudul: "Pelaksanaan Pembelajaran Tilawah Alquran pada Anak Tunanetra di SLB A Negeri 3 Martapura Provinsi Kalimantan Selatan".

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul dan meluasnya pembahasan, maka penelitian ini diberi batasan pembahasan sesuai dengan definisi-definisi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu kegiatan.[12] Berarti suatu proses yang dijalani dari tahap satu sampai tahap selanjutnya dalam suatu kegiatan.

2. Pembelajaran Tilawah

Pembelajaran Tilawah adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau juga antara sekelompok siswa dalam pembacaan ayat-ayat Alquran yang dilakukan dengan suara/lagu baik dan indah.

3. Anak Tunanetra

Anak Tunanetra adalah seseorang anak yang mengalami gangguan atau hambatan dalam indera penglihatannya. Berdasarkan tingkat penglihatannya tunanetra terbagi menjadi dua yaitu buta total (*total blind*) dan yang masih mempunyai penglihatan (*low vision*).[13]

4. Sekolah Luar Biasa A

Sekolah Luar Biasa (SLB) A adalah sekolah khusus bagi anak usia sekolah yang memiliki kebutuhan khusus.

---

[12]Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 650.

[13]Dedy Kustawan dan Yani Meimulyani, *Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus serta Implementasinya,* (Jakarta: Luxima, 2013), h. 30.

Berdasarkan batasan-batasan istilah diatas, maka yang dimaksud dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Tilawah Alquran Pada Anak Tunanetra di SLB A Negeri 3 Martapura Provinsi Kalimantan Selatan" ini adalah membahas tentang proses pembelajaran tilawah Alquran dan faktor penunjang dan penghambat pembelajaran tilawah yang dilakukan oleh guru dengan cara memperdengarkan bacaan kepada siswa penyandang tunanetra untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran tilawah Alquran pada anak tunanetra di SLB A Negeri 3 Martapura Provinsi Kalimantan Selatan yang meliputi perencaan, pelaksanaan dan evalusi, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran tilawah Alquran pada anak tunanetra di SLB A Negeri 3 Martapura Provinsi Kalimantan Selatan

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tilawah Alquran pada anak tunanetra di SLB A Negeri 3 Martapura Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran tilawah Alquran pada anak tunanetra di SLB A Negeri 3 Martapura Provinsi Kalimantan Selatan.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul diatas antara lain:

1. Guru adalah komponen mendasar dalam proses pembelajaran, keberhasilan dalam suatu pelajaran sangat tergantung pada langkah-langkah yang diambil oleh seorang guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran.
2. Mengingat pentingnya Alquran bagi kita yang menjadi pedoman dan menjadi petunjuk bagi umat islam.
3. Penulis termotivasi pada anak penyandang tunanetra yang semangat dalam belajar tilawah.
4. SLB A Negeri 3 Martapura ini memiliki fasilitas pendidikan, sarana dan prasarana yang tergolong cukup bagus.

F. Signifikasi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran tilawah Alquran pada anak tunanetra di SLB A Negeri 3 Martapura Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Sebagai sumbangsih pemikiran, bahan masukan bagi dunia pendidikan.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan memperkaya pembendaharaan perpustakaan khususnya UIN Antasari Banjarmasin.

4. Bagi penulis sendiri berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan suatu penelitian ilmiah dan keilmuan di lapangan.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelitian dan pengkajian, maka sepengetahuan penulis telah ada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang meneliti tentang tilawah Alquran diantaranya:

Tabel I Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Ishaq	Pelaksanaan Program Tilawah Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa Di Mas Al Ma'sum Stabat	Sama-sama pelaksanaan dan tilawah Alquran Perencanaan dan pelaksanaannya.	Teknik pengumpulan data dan objek yang diteliti dan evaluasinya menggunakan evaluasi internal dan eksternal.
2.	Oki Nurhayati	Pembelajaran Membaca Alqur'an Dengan Lagu Tilawah Dalam Ekstrakurikuler Tilawatilquran Di Mi	Sama-sama pembelajaran tilawah Alquran	Menggunakan metode demonstrasi, metode drill/latihan, dengan metode talaqqi dan metode pemberian tugas, Lagu yang dipelajari ada lagu tilawah bayyati, hijaz, nahawan, dan rost Evaluasi dalam pembelajaran membaca

		Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas		Alquran dengan lagu tilawah dilaksanakan setiap hari dalam bentuk pre test yang bertujuan untuk memperlancar bacaan siswa dan harian untuk kenaikan ayat selanjutnya.
3.	Rofiq Nursahid	Program Pembelajaran Tilawah Alqur'an Pada Pondok Pesantren Alqur'an Al-Falah Cicalengka Bandung	Sama-sama pembelajaran tilawah Alquran	Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi kasua serta perbedaan objek yang diteliti.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi mengenal latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikasi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan teoritis tentang pelaksanaan pembelajaran tilawah, anak tunanetra, faktor-faktor pelaksanaan pembelajaran tilawah pada anak tunanerta.

BAB III Metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Penyajian data dan analisis data berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisi simpulan dan saran.